

BAB VI

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Kebijakan Penanggulangan Bencana Banjir Di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2022 (Studi Pada Wilayah Kebon Pala Kelurahan Kampung Melayu Kota Jakarta Timur) belum optimal diterapkan. Dilihat dari teori George Edward III terdapat empat variable keberhasilan suatu implementasi kebijakan publik yaitu Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi dan Struktur Birokrasi. Sebagai berikut :

1. Komunikasi

Variabel pertama yaitu komunikasi. Komunikasi yang dilakukan oleh BPBD Provinsi DKI Jakarta dengan SKPD atau OPD terkait Bersifat koordinator dan berjalan dengan baik. Untuk komunikasi dengan masyarakat Kebon Pala dengan melakukan sosialisasi penanggulangan bencana belum optimal, masih adanya masyarakat yang belum paham terkait penanggulangan bencana banjir dilihat dari kurangnya partisipasi warga dalam kegiatan sosialisasi dan tidak adanya pelatihan khusus untuk warga terkait dengan penanggulangan bencana.

2. Sumberdaya

Variabel kedua yaitu sumberdaya. Untuk sumber daya manusia masih kurang. Jika dilihat dari analisis beban kerja, Penyedia Jasa Layanan Perorangan

(PJLP) atau PIC kelurahan petugas penanganan bencana berjumlah 267 kalau sesuai aturan masih kurang, harusnya disetiap kelurahan minimal terdapat 2 PLJP, 1 untuk petugas lapangan dan 1 untuk administrasi, total kelurahan di Jakarta 267 dan PJLP Jumlahnya hanya 267. Dari segi pengalaman para pelaksana sudah berkompeten dan dilihat berdasarkan tingkat Pendidikan 70 persen pegawai BPBD bergelar sarjana atau magister sehingga memiliki kompetensi untuk mengidentifikasi masalah, menganalisisnya, dan menggunakan metode ilmiah untuk mencari solusi masalah. Untuk sumber daya anggaran pemenuh utama dan anggaran lebih untuk ke program sosialisasi. jika berkaitan dengan fleksibel belum fleksibel karna anggaran sudah standar dan jika terkait produk yang dihasilkan dari anggaran sudah fleksibel. Yang terakhir terkait dengan sarana dan prasarana masih kurang, dapat dilihat dari permintaan warga seperti tali tambang, jaket pelampung, ada di setiap RT belum terpenuhi, Perahu yang tidak sesuai dengan medan, dan penempatan *Disaster Early warning System* kurang tepat karna terdapat warga yang tidak terdengar jelas terkait pengumuman bencana banjir.

3. Disposisi

Variabel ketiga yaitu disposisi. Sikap pelaksana sudah baik. Pelaksana sudah mengetahui tugas pokok yang harus dilakukan sesuai dengan pembagian tugas yang ada.. Sehingga para pelaksana sudah bertanggung jawab dan berkomitmen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya.

4. Struktur Birokrasi

Variabel keempat yaitu Struktur birokrasi. Struktur Organisasi BPBD sudah baik karena sudah sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 57 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja dan penanggulangan bencana BPBD telah bekerja dan berpedoman sesuai dengan SOP. Untuk bidang khusus dalam penanggulangan bencana banjir tidak ada semua bidang terlibat. Kalau secara tupoksi bidang kedaruratan dan logistik bertugas sebagai koordinasi instansi terkait saat penanggulangan bencana, mengkaji cepat kebutuhan dasar apa saja yang harus dipenuhi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan diatas, berikut beberapa saran atau rekomendasi dari peneliti sebagai sumbangan pemikiran, yaitu:

5.2.1 Saran Praktis

1. Bagi pihak BPBD, diharapkan terus ber koordinasi dengan pihak kelurahan, RT dan RW untuk selalu membujuk masyarakatnya agar mengikuti kegiatan sosialisasi tentang penanggulangan bencana banjir dan diadakannya pelatihan atau simulasi terkait evakuasi mandiri, melawan arus banjir.
2. Bagi pihak BPBD, diharapkan menambah jumlah PJLP sesuai dengan aturan agar pelaksanaan penanggulangan bencana berjalan secara optimal.
3. Bagi pihak BPBD, diharapkan cepat merespons permintaan sarana dan prasarana warga Seperti tali tambang minimal 2 RT mendapatkan 1 Tali

tambang, Jaket Pelampung minimal setiap RT memilikinya untuk perahu diharapkan memberikan perahu sesuai dengan medan wilayah Kebon pala dan penempatan serta memindahkan Daster Early Warning System ditempatkan di tempat yang sesuai agar seluruh masyarakat mendapatkan informasi banjir. Masyarakat menginginkan ditempatkan di radius 50 m dari bantaran kali mengingat ada beberapa masyarakat yang tidak terlalu kedengaran info banjir.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengkaji sumber- sumber dan referensi yang dipakai dalam penelitian, khususnya tentang Penerapan Penanggulangan Bencana Banjir
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian lebih mendalam mengenai penggulangan bencana banjir di BPBD Provinsi DKI Jakarta pada wilayah Kebon Pala Kelurahan Kampung Melayu Kota Jakarta Timur.